

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia yaitu melalui nasehat dan peringatan. Seseorang dapat menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan cara yang simpatik, jujur, adil, dan terbuka sehingga dapat mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2007: 383).

Ayat Al-Qur`an di atas menganjurkan umat muslim untuk menyampaikan kebenaran, yakni dengan cara berdakwah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdakwah, yakni dengan hikmah (dengan nasehat), teladan yang baik, dan berargumen dengan cara yang baik. Hal ini diharapkan da'i dapat berdakwah melalui proses konseling. Ketika klien melaksanakan proses konseling terdapat teknik konseling yaitu nasihat. Pada proses nasihat ini dakwah *bil lisan* dilaksanakan. Pelaksanaan konseling juga dibutuhkan dalam pendidikan formal (sekolah), maka dari itu layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu siswa agar keluar dari berbagai kesulitan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Akan tetapi realita di lapangan banyak yang kurang menyadari akan pentingnya pengetahuan, serta kemauan mereka untuk belajar yang lebih baik.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh manusia, sebab mereka lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun dengan bertambahnya waktu manusia tumbuh berkembang menjadi mengetahui ataupun mengenal banyak hal. Semua itu terjadi karena manusia mau berusaha untuk belajar dengan menggunakan kemampuan diri yang telah dianugerahkan Allah kepada setiap manusia (Departemen Agama, 2001: 26). Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Departemen Agama RI, 2000: 375).

Berdasarkan ayat di atas Allah melarang manusia untuk bersikap sombong sebab saat manusia dilahirkan tidak memiliki pengetahuan sesuatu apapun. Setiap manusia diwajibkan untuk belajar agar memperoleh pengetahuan. Belajar dilakukan seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di luar sekolah, ataupun dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2008: 15).

Belajar merupakan perintah Allah bagi setiap muslim, salah satunya belajar di sekolah (pendidikan formal), karenanya kepribadian manusia hanya dapat dibentuk dan diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai alat dakwah yakni bertujuan untuk membentuk pribadi yang utuh, baik secara moral maupun intelektual sebagaimana bentuk aktualisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Koesoeman (2007: 225) individu atau siswa diharapkan bisa belajar mengaktualisasi nilai-nilai yang telah diterima secara langsung. Akan tetapi realitanya

banyak siswa di dalam kelas yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas.

Fenomena tersebut seperti yang terjadi di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang yaitu (1) kurangnya minat dari siswa dalam mengikuti pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran kurang menarik dalam menjelaskan mata pelajarannya, (2) siswa lebih cenderung tertarik kepada hal-hal yang bersifat permainan, karena faktor lingkungan keluarga siswa yang membiarkan para siswa bebas bermain dengan *handphone* atau *game online* tanpa pengawasan, (3) kurangnya pengawasan secara langsung oleh orang tua siswa, (4) menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran karena mereka merasa malas untuk berfikir dan bekerja secara mandiri untuk mengerjakan tugas-tugas, (5) siswa sering datang terlambat ke sekolah meskipun mereka mengetahui tata tertib di sekolah, bahkan ada juga siswa yang suka membolos ke sekolah meskipun mereka tetap berangkat dari rumah, (6) siswa senang jika ada bapak dan ibu guru mata pelajaran yang tidak dapat hadir ke sekolah karena suatu hal, sehingga membuat sebagian siswa tersebut asyik mengobrol dan bersenda gurau secara bebas dengan teman-temannya (wawancara dengan guru bk, yakni Ibu Andriani pada 05 Agustus 2016).

Berkaitan dengan masalah tersebut bimbingan dan konseling di dalam sekolah sangat diperlukan, hal ini dapat

berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah siswa yang berhubungan dengan pembelajaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam permasalahan seperti ini, maka guru BK perlu memberikan bimbingan serta konseling kepada siswa, karena guru BK merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebagai bentuk nyata dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap konseli (siswa). Terdapat empat bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan bidang bimbingan karir.

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang ada di sekolah. Bimbingan ini sangat penting untuk diselenggarakan, bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maupun lebih baik. Kegiatan belajar terkadang mengalami kegagalan. Namun kegagalan yang dialami oleh siswa bukan karena rendahnya intelegensi, namun kegagalan terjadi disebabkan siswa kurang mendapat layanan bimbingan yang memadai (Prayitno, 2004: 279). Adapun menurut Wingkel (1997: 140) bimbingan belajar merupakan suatu bantuan untuk menemukan cara-cara belajar yang tepat, mengatasi kesukaran belajar di suatu instansi pendidikan.

Bimbingan belajar pada siswa diharapkan anak dapat belajar sebaik mungkin dan menumbuhkan motivasi. Motivasi sangat penting dalam belajar siswa karena dapat membantu menyadarkan awal belajar, proses, dan hasil akhir, dapat mengarahkan kegiatan belajar, menumbuhkan semangat belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 85). Motivasi yaitu dorongan dasar yang mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak laku (Hamzah, 2007: 1). Dalam hal belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai tugas membangkitkan motivasi siswa sehingga mereka mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Menurut Sabri (1996: 85) motivasi siswa bisa timbul dari dalam individu dan dari luar diri individu. Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi siswa, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, serta lingkungan sekitar siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Namun pada dasarnya kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Karena motivasi merupakan penentu belajar siswa maka perlunya bantuan berupa bimbingan belajar pada siswa agar mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Apabila pembimbing membangkitkan motivasi belajar siswa, maka

mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dalam menghadapi soal, senang memecahkan soal-soal, dan ulet mengatasi kesulitan serta tidak mudah puas dengan prestasi yang telah dicapai. Motivasi sangatlah penting, karena motivasi sebagai pendorong atau penggerak siswa agar memiliki semangat untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Unggulan Nurul Islami yang berlokasi di Rejosari Wonolopo Kec. Mijen Kota Semarang dengan judul “Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Unggulan Nurul Islami Semarang (Analisis Metode Bimbingan Konseling Islam)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah adakah korelasi antara intensitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami Semarang (Analisis Metode Bimbingan Konseling Islam)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar

dengan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami Semarang (Analisis Metode Bimbingan Konseling Islam).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu penelitian diharapkan memperkaya wawasan teoritik dalam bidang bimbingan dan konseling (konsentrasi dalam jurusan BPI), khususnya tentang korelasi antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami. Sedangkan manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada siswa SMA Unggulan Nurul Islami, bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Jaelani pada tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya sehingga semakin meningkat prestasinya.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Devi Lailatul Maufiroh pada tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, hasil penelitiannya terdapat pengaruh antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA SMAN 10 Pontianak secara signifikan. Artinya bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan konseling sudah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar guru bimbingan konseling mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA SMAN 10 Pontianak.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Andi Thahir pada tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan kuesioner dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Adapun hasil penelitiannya bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Keempat, penelitian yang disusun Tahier Biarpruga pada tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Intensitas Pemberian Motivasi Dan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Nguter Sukoharjo*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa intensitas pemberian motivasi belajar dan bimbingan belajar oleh orang tua diartikan sebagai ukuran bantuan yang diberikan orang tua kepada anak yang berupa perhatian nasihat dan juga pemberian bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar, bimbingan dalam mengembangkan minat belajar, bimbingan mengembangkan ketrampilan belajar bimbingan dalam aktivitas belajar serta bimbingan dalam pemenuhan sarana prasarana belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pemberian motivasi ataupun bimbingan belajar kepada anak baik secara langsung atau pun tidak langsung dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Keempat penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki kesamaan pembahasan yaitu variabel intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar. Sedangkan pembeda penelitian yang akan penulis lakukan yakni memfokuskan tentang korelasi antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar (analisis metode Bimbingan dan Konseling Islam).

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan skripsi terdiri dari enam bab, sebelum meniti pada bab pertama dan bab-bab berikutnya penulisan

skripsi diawali dengan bagian muka, yang memuat halaman Judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah kerangka teoritik yang menjelaskan tentang intensitas layanan bimbingan belajar, motivasi belajar dan bimbingan konseling Islam. Bab ini dibagi menjadi lima sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar, aspek-aspek mengikuti layanan bimbingan belajar, tujuan layanan bimbingan belajar. Sub bab yang ketiga membahas pengertian bimbingan dan konseling Islam, fungsi bimbingan dan konseling Islam, jenis layanan bimbingan konseling. Sub bab keempat membahas hubungan intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Sub bab yang terakhir yaitu hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional,

sumber dan jenis data, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum tentang objek penelitian yang meliputi tinjauan sejarah, letak geografis, visi misi tujuan, program kerja BK, gambaran umum layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar.

Bab kelima merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi menjadi tiga sub bab.

Bab keenam merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.